

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan strategi guru menanamkan sikap toleransi dalam nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan multikultural siswa di SDN 1 Boyolangu Tulungagung

Pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SDN 1 Boyolangu Tulungagung disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada pelaksanaan sikap toleransi siswa diajarkan untuk saling menghargai agama, suku, ras, dan kebudayaan lain yang berbeda darinya. Guru terlibat langsung dalam proses pembentukan sikap toleransi peserta didik di sekolah. Guru mengawasi dan membimbing jalannya sikap toleransi agar pelaksanaan toleransi dapat berjalan tertib. Selain itu orang tua memiliki peranan penting untuk memonitoring peserta didik ketika berada dilingkungan keluarga. Ini sudah menjadi tugas orang tua untuk mendidik peserta didik karena merekalah guru pertama bagi anak-anaknya. Pemberian motivasi kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan salah satu strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa bertujuan mendorong minat siswa untuk berperilaku ke sikap yang baik juga sesuai dengan harapan guru. Siswa akan terhindar dari sikap

saling menjatuhkan dan membedakan, namun siswa akan merasa bahwa mereka sama.

2. Pelaksanaan strategi guru menanamkan sikap keadilan dalam nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan multikultural siswa di SDN 1 Boyolangu Tulungagung

Pelaksanaan strategi guru menanamkan sikap keadilan dalam nilai kebangsaan melalui pendidikan multikultural siswa di SDN 1 Boyolangu disesuaikan dengan nilai Pancasila dan UUD 1945, sikap keadilan yang diharapkan sekolah yaitu bisa memayungi, melindungi, dan menanamkan nilai persatuan yang erat. Pendidik menggunakan metode pembiasaan, bertujuan untuk memunculkan sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain tidak merasa iri namun akan merasa senang dan aman. Adil tidak hanya adil dalam mendapatkan nilai saja, namun adil dalam memberikan kesempatan kepada siswa yang lain juga. Pendidik yang baik akan menunjukkan sikap keteladanan yang baik untuk ditiru oleh siswa. Sikap keadilan tidak hanya dilakukan oleh guru dan siswa disekolah, namun perlunya orang tua untuk mengawasi anak di lingkungan masyarakat. Selain itu peserta didik diajarkan harus mengerti apa haknya sendiri dan kewajibannya sendiri terhadap orang lain. Keadilan ini bukan berarti mementingkan keadilan pada dirinya saja, namun harus mementingkan kepentingan bersama/ masyarakat juga.

3. Pelaksanaan strategi guru menanamkan sikap gotong royong dalam nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan multikultural siswa di SDN 1 Boyolangu Tulungagung

Sikap gotong royong perlu dikembangkan karena menyangkut nilai kebangsaan melalui pendidikan multikultural. Gotong royong yang dilaksanakan di SDN 1 Boyolangu bertujuan untuk siswa saling bekerja sama tanpa memilih-milih siapa yang akan dibantu. Sikap gotong royong ditujukan kepada siswa agar anak bisa menerima dan mengenal cara untuk berpikir, bersikap, dan berbuat. Di SDN 1 Boyolangu menginginkan nilai gotong royong bukan hanya dalam tataran kognitif saja, tetapi menyentuh dalam praktek dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Anak didik belajar bukan hanya disekolah saja, namun dirumah anak didik juga bisa belajar dengan orang tua maupun masyarakat. Tidak menutup kemungkinan siswa ada yang menyimpang dari sikap gotong royong. Maka dari itu perlu adanya bimbingan dan teguran dari pendidik untuk mengingatkan siswanya kembali. Pelaksanaan sikap gotong royong ini menjadi tanggung jawab bagi seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, maupun siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan

dalam upaya penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan multikultural siswa di SDN 1 Boyolangu Tulungagung.

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya mengoptimalkan strategi dan peran guru dalam sikap toleransi, keadilan dan gotong royong penanaman nilai-nilai keadilan melalui pendidikan multikultural siswa. Kepala sekolah perlu menyiapkan program sekolah yang menunjang penanaman nilai kebangsaan di sekolah dan memberikan dukungan kepada pihak guru dalam membangun pendidikan multikultural siswa dengan lebih memperhatikan sarana prasarana yang menjadi penunjang peran guru dalam membangun sikap toleransi, adil, dan gotong royong.

2. Bagi Guru

Hendaknya lebih intensif lagi dalam memantau pergaulan siswa di sekolah dan guru selalu melakukan kerja sama dengan orang tua agar selalu memantau siswa di luar sekolah mengenai perilaku toleransi, adil, dan gotong royong. Serta guru harus tetap mempertahankan kerjasama antara guru dan kepala sekolah guna memantau kegiatan siswa di sekolah dalam berbagai masalah yang dihadapi mengenai kenakalan siswa. Guru juga harus selalu bekerja sama antar sesama guru, kepala sekolah dan wali murid guna keberhasilan guru dalam upaya penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan multikultural dalam diri siswa.

3. Bagi Orang Tua

Hendaknya dapat dijadikan sebuah informasi gambaran bahwasanya betapa perjuangan guru di sekolah begitu luar biasa dalam menjaga, mengasuh, dan mendidik putra-putrinya dengan sangat sabar. Diharapkan bukan guru saja yang berperan dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan multikultural siswa, namun orang tua justru memiliki peran utama untuk memahami perasaan anak. Orang tua hendaknya selalu menjaga komunikasi antar keluarga terutama anak dan selalu memberikan perhatian terhadap pergaulan anak dengan lingkungan sekitar guna tercapainya penanaman nilai-nilai kebangsaan siswa dengan baik.

4. Bagi Siswa

Hendaknya selalu waspada dalam perilaku dan bergaul pada zaman modern saat ini supaya tidak mudah terpengaruh dan terjerumus pada hal-hal yang negatif mengenai kasus perpecahan suku, ras, dan agama.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas dan mendalam mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan multikultural siswa. Jika ada yang tertarik dengan substansi dari penelitian ini untuk memberikan masukan untuk merancang penelitian berkaitan dengan strategi guru

dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan multikultural siswa yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Terbuka kemungkinan topik yang sama dapat dilakukan dengan pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian.